

## ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG DAN POTENSI PIUTANG YANG TIDAK TERTAGIH SEBAGAI TINDAK LANJUT KEBIJAKAN PEMBAYARAN KREDIT PADA BIMBINGAN BELAJAR X DI MADIUN

Maya Novitasari  
Rizka Hardiyanti  
Universitas PGRI Madiun  
[rizkahardiyantii@gmail.com](mailto:rizkahardiyantii@gmail.com)  
[maianov87.mn@gmail.com](mailto:maianov87.mn@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the management of receivables and the potential of uncollectible receivables as a follow-up policy of credit payments on the guidance of learning X in Madiun. Piutang is one type of accounting transactions that take care of consumer billing is owed to a person, a company, or an organization for goods And services that have been given to the consumer. This research uses experimental research method is research that deliberately researcher manipulation to one variable with a certain way so that influence on one or more other variable that measured. In addition, Gay (1981: 207-208) states that experimental research methods are the only research method that can correctly test hypotheses concerning causal relationships (causation). The results of research conducted at the Institute of Tutoring X in Madiun, the researcher concludes that the management of accounts receivable and uncollectible potentials in the institution of learning guidance X in Madiun there has been improvement in the new academic year 2016-2017. So that in the new academic year 2015-2016 is no longer any receivables that are not collectible, but there is still a policy of payment on credit that must be paid every maturity.*

**Keywords :** *Receivables Management, Unsecured Accounts Receivable Potential and Follow-Up Credit Policy.*

### PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan bertujuan menghasilkan laba dalam mempertahankan usahanya. Salah satu kegiatan operasional tersebut adalah lebih menyukai penjualan tunai dibandingkan dengan kredit, namun adanya persaingan maka perusahaan melakukan penjualan kredit yang akan menimbulkan piutang.

Pada saat customer mendaftar mereka diberikan pilihan yaitu membayar secara lunas atau kredit, ketika sudah memilih pembayaran secara kredit dan sepakat untuk membayar sebelum

jatuh tempo, terkadang masih saja *customer* meminta keringanan waktu lagi, sedangkan persyaratan untuk mendapatkan fasilitas seperti buku harus segera membayar minimal angsuran pertama.

Menurut Soemarso (2000: 338) piutang “merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan” kelonggaran-kelonggaran yang diberikan, biasanya dalam bentuk memperbolehkan customer membayar angsuran pertama lalu melanjutkan angsuran di bulan selanjutnya. Pembayaran dengan

syarat demikian disebut dengan pembayaran kredit.

Berbagai cara yang ditempuh oleh pihak manajemen untuk meningkatkan volume penjualan mulai dari promosi, pemberian hadiah dan potongan harga, sampai dengan penjualan secara kredit. Perusahaan menyadari bahwa persaingan yang sangat ketat mengharuskan perusahaan untuk terus bertahan untuk menghasilkan laba, oleh karena itu perusahaan memberikan suatu kebijakan piutang yang mengandung empat unsur yaitu:

1. Unsur pemberian kredit
2. Prosedur pemberian kredit
3. Syarat dan seleksi pemberian kredit
4. Prosedur penagihan piutang

Piutang biasanya timbul karena kebijakan kredit dari perusahaan barang atau jasa kepada pihak lain. Namun, terkadang terjadi suatu keadaan tidak tertagihnya sebagai piutang oleh perusahaan, hal ini merupakan konsekuensi dari kebijakan kredit yang biasanya dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan meningkatkan penjualan secara kredit.

Lembaga bimbingan belajar yang berpusat di Bandung ini memiliki cabang yang tersebar diseluruh Indonesia salah satunya berada di Jl Sulawesi No 17 Madiun. Aktivitas usaha perusahaan ini yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar kepada siswa dari berbagai macam sekolah di Madiun dan sekitarnya. Dalam hal ini, sebelum siswa mengikuti kegiatan belajar mereka melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Dari lembaga menawarkan program mulai dari kelas reguler sampai kelas executive (*gold*) selain pembayaran secara lunas yang tentunya disertai dengan diskon bisa

juga dibayarkan dengan kredit, sehingga perusahaan memiliki piutang usaha yang jumlahnya besar. Oleh karena itu, pengelolaan piutang yang tidak tertagih harus segera di tindak lanjuti dengan melakukan penagihan melalui telephon dan surat pemberitahuan. Kebijakan piutang yang efektif dan prosedur penagihan yang tepat waktu sangat penting untuk ditetapkan, agar dapat mengurangi potensi adanya piutang tak teragih. Kebijakan piutang yang baik adalah kebijakan piutang yang bisa mengoptimalkan keuntungan dan kerugian dari piutang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Farhanah (2009) tentang analisis penerapan kebijaksanaan manajemen piutang PT. Wijaya Indonesia Makmur cabang setia budi Medan. Dia menemukan bahwa perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang dari tahun 2003 sampai dengan 2008 cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi setiap tahunnya. Menurutnya agar tidak terjadi fluktuasi (ketidak tetapan) nilai perputaran piutang yang cukup besar maka perusahaan harus meningkatkan kegiatan yang mengarah pada upaya pengembalian piutang perusahaan.

## TEORI PENUNJANG

### Piutang

Pengertian piutang perusahaan yang berorientasi pada laba tentunya harus memiliki penghasilan. Penghasilan yang diperoleh sesudah dikurangi biaya-biaya akan mendatangkan laba atau rugi yang membawa pengaruh pada jumlah kekayaan perusahaan. Aktivitas utama perusahaan jasa adalah menjual secara tunai maupun kredit. Penjualan dilakukan secara tunai,

langsung mendatangkan uang tunai. Namun penjualan secara kredit, akan mengakibatkan hak penagihan atas piutang. Piutang sendiri timbul dari penjualan barang atau jasa karena terdapat kebijakan secara kredit menurut Baridwan (2004:129), yaitu :

1. Pembeli membutuhkan barang dan jasa secara langsung, namun tidak bisa mereka bayar secara langsung atau lebih menyukai untuk membayar secara kredit atau cicil.
2. Penjual dapat menjual lebih banyak dengan melakukan penjualan kredit dibandingkan dengan hanya melakukan penjualan tunai, menurut Warren, Reeve, Fess (2005:3), yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, “piutang usaha timbul akibat adanya penjualan kredit”.

### **Piutang Tak Tertagih**

Menurut Kieso (2008:350) yang diterjemahkan oleh Emill Salim piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba.

### **Kebijakan Piutang**

#### **Unsur-unsur pemberian Kredit**

Atmaja (2006, h.268) menyatakan bahwa pemberian kredit mengandung empat unsur yaitu periode kredit, standar kredit, kebijakan penagihan, kebijakan diskon.

Brigham dan Houston, (2006 : 174) kebijakan kredit terdiri dari empat variable yaitu :

- a. Periode kredit, merupakan jangka waktu yang diberikan kepada

pembeli untuk melunasi pembelinya.

- b. Standart kredit, yang memiliki arti kekuatan keuangan yang diisyaratkan atas pelanggan yang menerima fasilitas kredit.
- c. Kebijakan penagihan, yang diukur oleh seberapa keras atau lunaknya perusahaan dalam usaha menagih akun-akun yang lambat pembayarannya.
- d. Kebijakan diskon, yang diberikan untuk pembayaran lebih cepat, termasuk persentase potongan harga dan seberapa cepat pembayaran harus dilakukan untuk memenuhi persyaratan pembelian potongan harga.

### **Prosedur Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian kredit yang terjadi di bimbingan belajar Madiun ini yaitu harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu dengan pengisian formulir pendaftaran kemudian membayar angsuran pertama untuk mendapatkan fasilitas. Untuk pembayaran selanjutnya bisa di bulan berikutnya.

### **Syarat dan seleksi pemberian kredit**

Syarat pemberian kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek. Pembebanan bunga yang berat pada pembayaran pada pembayaran piutang yang terlambat (Bambang Riyanto edisi 4:85).

Menurut Kasmir (2008:75) ada beberapa cara yang dilakukan

untuk melakukan penagihan piutang yaitu:

- a. Melalui Surat
- b. Melalui Telepon
- c. Kunjungan Personal

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar X Kota Madiun yang beralamatkan di Jalan Sulawesi no 17 Madiun.

Untuk menunjang efektifitas kegiatan tersebut maka diperlukan analisis pengelolaan piutang. Penelitian ini dilakukan di dalam lembaga bimbingan belajar Kota Madiun, sehingga hanya melibatkan pimpinan dan karyawan yang terlibat dalam pengelolaan piutang dalam Lembaga bimbingan belajar X Kota Madiun.

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Data merupakan informasi yang didapat dalam suatu pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun suatu pendapat pemikiran menjadi fakta.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi
- b. *Interview* (wawancara)
- c. Dokumentasi

#### **Teknik Analisis Data**

Peneliti melakukan analisis data untuk mengukur efektifitas pengelolaan piutang dan potensi yang tidak tertagih sebagai tindak lanjut penjualan kredit pada lembaga bimbingan belajar X di Madiun yang meliputi:

- a. Analisis Struktur Organisasi
- b. Analisis Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Akuntansi
- c. Analisis Praktik yang Sehat
- d. Analisis Mutu Karyawan
- e. Analisis Efektifitas Pengelolaan Piutang
- f. Membandingkan teori dengan perusahaan

### **Analisa dan Pembahasan**

#### **Hasil Analisa**

Dari analisis kebijakan pembayaran kredit sudah dilakukan secara baik oleh bagian penagih ke customer yang melakukan pembayaran secara kredit. Namun, permasalahan yang timbul sehingga piutang tidak tertagih adalah bagian penagih yang kurang didukung dengan bagian kesiswaan yang sebaiknya ikut melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga siswa bisa menyampaikan ke orang tuanya untuk melakukan pembayaran.

#### **Pembahasan**

Setelah melakukan penelitian, peneliti berpendapat dalam melakukan pengelolaan piutang di Lembaga bimbingan belajar X di Madiun sudah efektif, baik dalam struktur organisasinya, sistem otorisasi dan pencatatannya. Akan tetapi belum memenuhi unsur-unsur pengendalian intern pengelolaan piutang contohnya kas dalam perjalanan dan kas yang ada ditangan kasir lembaga bimbingan belajar X di Madiun tidak ada jaminan sehingga apabila terjadi kerugian yang besar seperti misalnya jika terjadi pencurian bagian yang bersangkutanlah yang akan bertanggungjawab. Selain itu para penagih dan kasir tidak ada jaminan untuk menghindari kerugian akibat

penyelewengan kas yang dilakukan oleh karyawan yang diserahi tugas. Untuk itu kas dan kasir serta penagih perlu jaminan untuk menunjang efektivitas pengelolaan kas.

Pelaksanaan pengelolaan piutang dan potensi piutang yang tidak tertagih sebagai tindak lanjut kebijakan pembayaran kredit pada bimbingan belajar X di Madiun dapat menunjang efektivitas penerimaan dan Pengelolaan piutang perusahaan dengan artian semakin baik pengendalian intern yang ada dalam organisasi ataupun perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan piutang yang dilakukan. Demikian pula dengan semakin memadai pengendalian intern yang ada dalam perusahaan dan semakin dipatuhinya pengendalian intern tersebut, maka semakin efektif pengelolaan piutang yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menunjang efektivitas perusahaan.

Adapun yang termasuk dalam unsur-unsur pengelolaan piutang yang menjadi dasar terhadap pembahasan dan penilaian pengendalian intern yaitu : Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja pembagian tugas fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk Lembaga bimbingan belajar X di Madiun untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Pada bimbingan belajar telah digambarkan adanya struktur kepegawaian beserta uraian tugas masing-masing dari struktur organisasi tersebut. Untuk sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan, secara umum Lembaga bimbingan belajar X di Madiun telah menetapkan pemisahan secara

struktural maupun organisasional antara fungsi kas dan fungsi penagihan perusahaan.

Fungsi penagihan yang dilakukan oleh penagih perusahaan bertanggungjawab untuk melakukan penagihan piutang kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang telah dibuat oleh bagian akuntansi. Sedangkan fungsi kas yang dilakukan oleh bagian kasir bertanggungjawab atas penerimaan kas tunai dari fungsi penagihan. Bagian Administrasi bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dengan segera ke bank dalam jumlah penuh.

Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam melakukan pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal yang diperlukan sebagai input data komputer untuk mencatat ke dalam buku besar dan buku besar pembantu untuk pelaporan dan mencatat penerimaan pembayaran piutang ke dalam kartu piutang. Dalam struktur organisasi Lembaga bimbingan belajar X di Madiun, fungsi akuntansi berada di tangan bagian akuntansi di bawah kendali kepala bagian keuangan .

Adanya pemisahan organisasi fungsi akuntansi secara struktural maupun organisasional dengan fungsi kas dan fungsi penagihan perusahaan akan mempersulit ruang gerak karyawan untuk melakukan kecurangan. pengendalian intern secara organisasional dapat dikatakan efektif untuk mencegah penyimpangan dan kecurangan.

#### 1. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan.

Dalam hal unsur pengendalian intern perusahaan

berupa sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada Lembaga bimbingan belajar X di Madiun, fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi. Adanya kondisi yang demikian maka otorisasi penagihan dari fungsi penagihan akan ada karena adanya otorisasi fungsi akuntansi. Fungsi penagihan tidak dapat menyelewengkan sejumlah dana dari hasil penagihan karena harus mempertanggungjawabkan pada fungsi akuntansi. Demikian pula sebaliknya fungsi akuntansi tidak dapat melakukan penagihan tanpa fungsi penagihan. Penyelewengan mungkin akan muncul apabila ada kerjasama antara fungsi akuntansi dan fungsi penagihan. Kondisi ini harus segera dicermati secara lebih seksama dengan melibatkan pihak lain dalam pemeriksaan dan pengawasan yang memiliki otorisasi yang kuat.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Pada Lembaga bimbingan belajar X di Madiun setiap dokumen yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Nota kredit yang diterima bendahara dari bank akan dicocokkan dengan penerimaan harian, apabila cocok bendahara akan mencatat penerimaan harian dan nota kredit ke dalam buku kas. Setelah itu bagian akuntansi

menerima nota kredit dan melakukan verifikasi, Bagian akuntansi mencatat pembayaran piutang berdasarkan atas pemberitahuan dari debitur.

2. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.

Dari hasil penelitian mengenai analisis pengelolaan piutang, pembayaran piutang akan dicatat dalam kartu piutang dan bagian akuntansi akan menginput jurnal yang akan diperlukan sebagai input data komputer, untuk penerimaan tunai akan disetor penuh ke bank dengan segera.

Para penagih dan bendahara perusahaan tidak ada jaminan oleh perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan bagian bendahara dan penagih, karyawan yang langsung berhubungan dengan uang perusahaan ini perlu ada jaminan, sehingga jika ada kerugian jaminan itu yang akan menanggung risiko kerugian yang timbul.

Kas dalam perjalanan juga tidak ada jaminan keberadaannya. Seharusnya jaminan diperlukan untuk melindungi kekayaan perusahaan berupa uang yang dibawa oleh penagih, Dengan dilaksanakannya praktik akuntansi yang sehat tersebut, maka akan mendukung efektivitas dan efisiensi perusahaan, di mana pada intinya perusahaan tidak akan dirugikan karena adanya penyelewengan yang dilakukan karyawan.

3. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya.

Dalam organisasi yang memenuhi syarat ditambah dengan prosedur yang baik dalam memperkuat pengendalian intern belumlah menjamin tercapainya tujuan pengendalian intern tersebut, tetapi tergantung pada karyawan dalam menjalankan tugasnya serta kejujuran yang ada pada dirinya merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pengendalian intern tersebut.

Setiap penerimaan karyawan pada Lembaga bimbingan belajar X di Madiun diadakan seleksi secara objektif untuk mendapatkan karyawan yang bermutu, yang memiliki pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan bidang masing-masing, kemudian dilatih dan dikembangkan agar menjadi pegawai yang cakap melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Pengadaan *training*, pelatihan dan seminar-seminar diharapkan dapat meningkatkan mutu karyawan.

### **Pengelompokan Piutang (Schedules Piutang)**

Pengelolaan piutang juga sangat penting dilakukan oleh Lembaga bimbingan belajar X di Madiun karena untuk mengurangi kerugian ekonomis akibat hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dan meminimalisir piutang. Menurut Syakur (2009:94) manajemen piutang yang efektif sangat diperlukan agar tidak banyak terjadi kerugian akibat piutang yang tidak tertagih dan kerugian timbul akibat penyalahgunaan piutang oleh

karyawan, dan juga bagaimana memanfaatkan piutang sebagai sumber pendanaan.

Dilihat dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti setiap tahun piutang usaha mengalami kenaikan yang signifikan dan perusahaan akan terus mengalami kenaikan potensi piutang tidak dapat tertagih maka dari itu perusahaan perlu melakukan tindakan penagihan yang agresif dalam artian dilakukan terus menerus dan menerapkan kebijakan piutang yang lebih ketat serta memiliki cadangan penghapusan piutang tidak dapat ditagih, dari resiko tersebut perusahaan perlu adanya cadangan penghapusan piutang tidak tertagih untuk perkiraan penilainya piutang usaha. Cadangan penghapusan piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih dalam tingkat penghapusannya disesuaikan dengan tingkat umur kedaluarsa piutang yang bersangkutan dengan jatuh tempo waktu  $\pm 60$  hari.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Lembaga bimbingan belajar X di Madiun, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan piutang dan potensi piutang yang tidak tertagih di lembaga bimbingan belajar X di Madiun sudah ada perbaikan di tahun ajaran baru 2016-2017. Sehingga di tahun ajaran baru 2015-2016 sudah tidak ada lagi piutang yang tidak tertagih, tetapi masih ada kebijakan pembayaran secara kredit yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo. Peneliti berpendapat dalam melakukan pengelolaan piutang di Lembaga bimbingan belajar X di Madiun sudah efektif, baik dalam

struktur organisasinya, sistem otorisasasi dan pencatatanya. Akan tetapi belum memenuhi unsur-unsur pengendalian intern pengelolaan piutang contohnya kas dalam perjalanan dan kas yang ada ditangan kasir lembaga bimbingan belajar X di Madiun tidak ada jaminan sehingga apabila terjadi kerugian yang besar seperti misalnya jika terjadi pencurian bagian yang bersangkutanlah yang akan bertanggungjawab. Unsur-unsur pengelolaan piutang yang menjadi dasar terhadap pembahasan dan penilaian pengendalian intern adalah :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi Setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dari penelitian yang dilakukan, setiap tahun perusahaan mengalami kenaikan potensi piutang tidak dapat tertagih maka dari itu perusahaan perlu melukan tindakan penagihan yang agresif dalam artian dilakukan terus menerus dan menerapkan kebijakan piutang yang lebih ketat serta melibatkan bagian kesiswaan untuk membantu kelancaran penagihan yaitu dengan melakukan pendekatan ke siswa yang belum melakukan pelunasan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
  - a. Para penagih dan kasir hendaknya ada jaminan (*fidelity bond insurance*) untuk menghindariterjadi kerugian yang besar.
  - b. Kas yang ada di tangan dan bagian kasir seharusnya ada jaminan mengingat jumlahnya cukup besar.
  - c. Pengawasan sudah baik namun lebih efektifnya hendaknya pengawas lebih sering dalam melakukan pengawasan untuk pengecekan dan pemantauan untuk menghindari kesalahan yang dapat ditimbulkan dalam kerugian operasional.
  - d. Perusahaan mengelompokan piutang untuk meminimalkan piutang tidak tertagih dan memudahkan manajemen dalam mengevaluasi.
2. Peneliti selanjutnya
  - a. Hendaknya peneliti mengambil objek lebih dari satu perusahaan sehingga dapat membandingkan dengan perusahaan lain.
  - b. Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan factor lainnya dan tetap berhubungan dengan pengelolaan piutang dan potensi piutang yang tidak tertagih .

### Daftar Pustaka

Atmaja, Lukas Setia, 2008, *Teori dan praktek Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, penerbit ANDI.

- Ahmad Syafi’I Syakur, 2009, *Intermediate Accounting*, AV Publisher, Jakarta.
- Arnas, Aulia, 2010. *Analisis Penerapan Pengendalian Intern Kas Pada PT Kaltim Nusa Etika (KNE) di Bontang*, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar-dasar Pembelan-jaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Dosen Fakultas Ekonomi Fakultas Gadjah Mada.
- Brigham, Eugone F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*, alih bahasa Ali akbar Yulianto, buku satu, edisi 10, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.
- Donald E Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12. Jakarta.Erlangga.
- Syahputra, Erdi Kurniawan dan Khairani, Siti. 2013. Skripsi, *Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bima Finance Palembang*, Jurnal MDP , Hlm 1-9, STIE MDP.
- Faradhillah, Ami. 2007. *Analisa Prosedur Persetujuan Kredit Dalam Memperkecil Resiko Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Federal International Finance (Fif) Cabang Kisaran*.Universitas Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi Program S-1 Ekstensi Medan.
- Hartati, Dian. 2010. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. SFI Medan*.Fakultas Ekonomi Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Kasmir. 2008. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Farhanah. 2009. *Analisis penerapan kebijakan manajemen piutang PT. Wijaya Indonesia Makmur cabang setia budi*. Medan
- Puspitasari, Setyo Maruli. 2004. *Analisis sistem pengendalian intern atas pengelolaan piutang usaha pada PT. PLN (Persero) unit pelayanan dan jaringan Blitar*. Universitas Negeri Malang. Malang
- Suprihatmi, 2011, *Analisis pengelolaan Piutang Sebagai Tindak Lanjut Kebijakan Penjualan Kredit*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 11 No. 2 Hlm. 127-133. Universitas Srtiwijaya. Palembang.
- Siahaan, Debora. 2010. *Analisis penerapan kebijakan piutang serta pengaruhnya terhadap cash ratio, net profit margin, dan earning power pada perusahaan PT. Wijaya Indonesia Makmur Bicycle Indrustriy cabang Setia Budi Medan*.Fakultas Ekonomi Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Skousen, Stice, 2001. *Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi kesembilan, Jilid Satu, Terjemahan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Utami, saputri. 2011. *Pengaruh sistem pengendalian intern piutang terhadap kelancaran*

- penerimaan piutang pada koperasi karyawan omedata (KKO)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Wicaksana, Indrajid. 2011. *Analisis Pengaruh Pengendalian Piutang terhadap Efektivitas Arus Kas (Studi Kasus pada PT. Z)*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Karamoy, Venny dan Nangoi, Grace Bernadette. 2014. *Analisis Piutang Pada PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Manado*, Jurnal Accountability Vol.3 No.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: DewiFitriasari dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

